



# LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

e-ISSN 3032-0747

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2025

Fitri Ramadhani<sup>\*1</sup>, Agus Arifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*Corresponding Author: [agus.arifin@gmail.com](mailto:agus.arifin@gmail.com)

### Informasi Artikel

### Abstract

Diterima:  
15 April 2026

Disetujui:  
20 April 2026

Dipublikasikan:  
22 April 2026

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi,

PAD, DAU, Belanja Modal,

Investasi, Fixed Effect Model

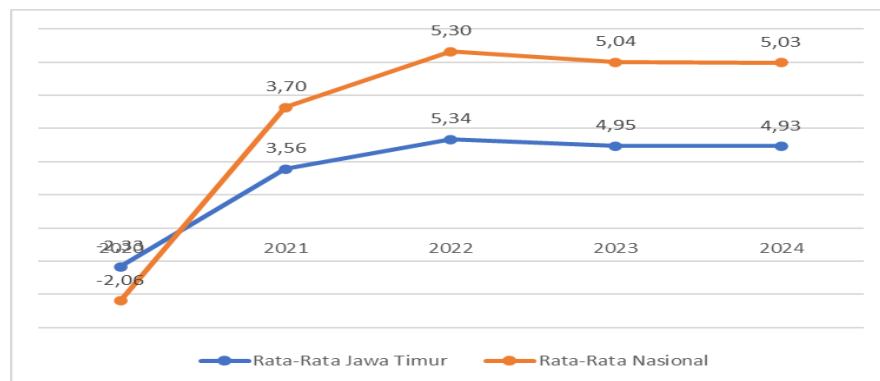
*This study analyzes the impact of Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Capital Expenditure, and Investment on economic growth in East Java during 2020–2024. Using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM), the results show that all variables have positive and significant effects, both partially and simultaneously. PAD strengthens fiscal capacity, DAU maintains stability in low-PAD regions, capital expenditure supports infrastructure and productivity, and investment increases production and employment. These findings align with Keynesian theory. The study highlights the need to optimize PAD, improve DAU allocation, enhance capital expenditure quality, and create a supportive investment climate.*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), belanja modal, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2020–2024. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. PAD meningkatkan kapasitas fiskal, DAU menjaga stabilitas daerah dengan PAD rendah, belanja modal mendukung infrastruktur dan produktivitas, serta investasi meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian dan menekankan pentingnya optimalisasi PAD, pengelolaan DAU, peningkatan kualitas belanja modal, serta iklim investasi yang kondusif.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa serta perbaikan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dari waktu ke waktu yang tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kemampuan daerah tersebut dalam meningkatkan output, pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja secara berkelanjutan (Nurzen, 2016).



Sumber: BPS Jawa Timur, (2024)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, 2020-2024

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 menurun drastis dengan Jawa Timur -2,33 persen dan nasional -2,06 akibat pandemi COVID-19. Meski sempat kembali pulih pada tahun 2021 dan 2022, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 hanya berada pada kisaran 4,93 persen, lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional 5,03 persen pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Jawa Timur, 2024).

Fluktuasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan masih adanya tantangan dalam mengoptimalkan faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam era desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam mengelola keuangan daerah untuk mendukung pembangunan ekonomi yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), serta belanja modal. PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah, di mana peningkatan PAD menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan secara mandiri (Mokorowu et al., 2020).

Selain PAD, Dana Alokasi Umum (DAU) berperan sebagai instrumen perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang bersumber dari APBN dan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal serta menjamin pendanaan pelayanan publik, khususnya bagi daerah dengan keterbatasan PAD (Uhise, 2013). Sementara itu, belanja modal yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan pengadaan aset tetap memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan efisiensi produksi, memperlancar distribusi, dan memperkuat daya saing daerah, meskipun dampaknya cenderung bersifat jangka menengah hingga panjang (Gosal et al., 2022). Selain faktor fiskal, investasi juga merupakan pendorong utama pertumbuhan

ekonomi. Investasi, baik PMDN maupun PMA, berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi (Manullang et al., 2024).

Penelitian ini dibatasi pada 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu tahun 2020–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Sementara itu, variabel independen yang dianalisis meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), belanja modal, serta investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), belanja modal, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran instrumen fiskal daerah dan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nurzen, 2016).

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur dari kenaikan PDRB, dimana PDRB adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian dalam satu tahun, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus:

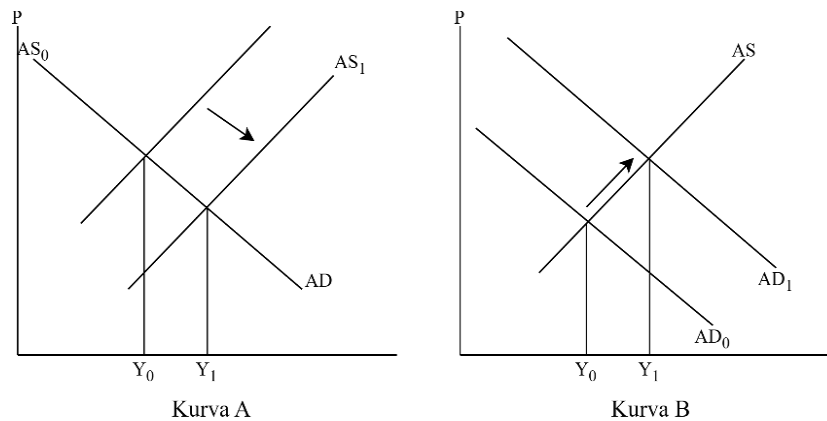
$$Y = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, PDRB<sub>t</sub> adalah nilai PDRB tahun berjalan, dan PDRB<sub>t-1</sub> adalah nilai PDRB satu tahun sebelumnya (Muh, 2024).

### Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Teori pertumbuhan ekonomi Keynes menekankan peran aktif pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi publik dan kebijakan fiskal, baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan negara. Menurut Keynes, permintaan efektif merupakan faktor utama yang menentukan keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran oleh rumah tangga, dunia usaha, dan pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat, sehingga mendorong peningkatan output dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, intervensi pemerintah diperlukan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi, terutama pada kondisi perekonomian yang belum stabil (Muh, 2024).

Dalam perekonomian tertutup, permintaan agregat terdiri atas belanja konsumsi (C), investasi (I), dan belanja pemerintah (G). Pemerintah memiliki peran strategis dalam memengaruhi permintaan agregat secara langsung melalui belanja pemerintah serta secara tidak langsung melalui dorongan terhadap konsumsi dan investasi.



Sumber: Muh 2024

Gambar 2. Permintaan dan Penawaran Agregat

Pertumbuhan ekonomi bersumber dari pergeseran permintaan agregat (AD) dan/atau penawaran agregat (AS). Titik perpotongan kurva AD dan AS menunjukkan keseimbangan ekonomi yang menghasilkan tingkat output (PDRB) dan harga tertentu. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika output periode berikutnya lebih besar dari periode sebelumnya ( $Y_1 > Y_0$ ). Peningkatan belanja pemerintah (G) menggeser kurva AD ke kanan sehingga output meningkat. Namun, tanpa peningkatan AS, kenaikan permintaan berpotensi menimbulkan inflasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan memerlukan dukungan peningkatan kapasitas produksi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi terjadi akibat pergeseran kurva AD dan/atau AS (Muh, 2024).

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang mencerminkan tingkat kemandirian fiskal pemerintah daerah. Peningkatan PAD memungkinkan pemerintah daerah untuk memperluas pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik, sehingga berpotensi mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mokorowu et al., 2020), meskipun terdapat temuan lain yang menyatakan bahwa pengaruh PAD belum optimal akibat rendahnya realisasi beberapa komponen PAD (Parulian et al., 2024). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Dana Alokasi Umum (DAU)**

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. DAU berperan penting dalam mendukung pembiayaan belanja daerah, terutama bagi daerah dengan kapasitas fiskal yang terbatas. Peningkatan DAU dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan belanja pemerintah daerah (Uhise, 2013). Namun, efektivitas DAU sangat bergantung pada pengelolaannya, sehingga pada beberapa daerah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan (Marpaung et al., 2023). Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, DAU diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Belanja Modal**

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk pembentukan aset tetap dan infrastruktur yang memiliki manfaat jangka panjang. Belanja modal diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Gosal et al. (2022) menemukan bahwa belanja modal berperan dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, dampaknya sering kali bersifat jangka menengah hingga panjang dan dipengaruhi oleh kualitas perencanaan serta penyerapan anggaran (Bessy & Setiadi, 2023). Dengan demikian, belanja modal diperkirakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Investasi**

Investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan produktivitas. Menurut Ain (2021), hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat saling memengaruhi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi investasi dapat menyebabkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal (Sulistiawati, 2012). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, investasi diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3: Belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H4: Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **METODE ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Objek penelitian adalah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk data panel, yang mencakup 38 kabupaten/kota selama periode 2020–2024 sehingga total observasi 190 sampel. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

### **Teknik Analisis Data**

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data deret waktu dan data lintas unit untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Penggunaan data panel memungkinkan estimasi yang lebih akurat karena mencakup variasi antar unit dan antar waktu, serta dapat menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 BM_{it} + \beta_4 INV_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- PE<sub>it</sub> = Pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota i tahun
- t PAD = Pendapatan Asli Daerah
- DAU = Dana Alokasi Umum
- BM = Belanja Modal
- INV = Investasi
- α = Konstanta
- i = 1, 2, 3,..., 38
- t = 2020, 2021, 2022, 2023, 2024
- ε<sub>it</sub> = error term
- β<sub>1</sub>- β<sub>4</sub> = Koefisien Parameter

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data panel kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur periode 2020–2024 dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan FEM didasarkan pada hasil uji Chow dan uji Hausman yang menunjukkan bahwa model ini paling tepat untuk menangkap perbedaan karakteristik antar daerah.

Tabel 1. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4352.425	5195.577	0.837717	0.4035
PAD	26.81423	2.277465	11.77372	0.0000
DAU	22.96318	6.114873	3.755300	0.0002
BM	4.411275	1.824285	2.418084	0.0168
INV	0.001223	0.000112	10.91401	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien PAD sebesar 26,81423 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PAD sebesar 1 miliar rupiah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDRB sebesar 26,81423 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) mengindikasikan bahwa pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat signifikan secara statistik.

Selanjutnya, Dana Alokasi Umum (DAU) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien DAU sebesar 22,96318 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan DAU sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDRB sebesar 22,96318 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Belanja Modal turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien sebesar 4,411275 menunjukkan bahwa setiap peningkatan belanja modal sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDRB sebesar 4,411275 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai probabilitas belanja modal sebesar 0,0168 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen

menegaskan bahwa belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, variabel Investasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien investasi sebesar 0,001223 menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur PDRB sebesar 0,001223 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai probabilitas investasi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

*Individual Effect* yang diperoleh dari penjumlahan koefisien pertumbuhan ekonomi dengan koefisien masing-masing kabupaten/kota. *Individual Effect* menggambarkan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar daerah, di mana nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih baik. Dalam Fixed Effect Model (FEM), perbedaan antar individu tercermin pada perbedaan intersep, sementara nilai slope diasumsikan sama untuk seluruh wilayah dan tidak berubah sepanjang waktu. Dengan demikian, pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap sama di setiap daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada nilai intersep (Gujarati, 2013). Berdasarkan hasil penelitian berikut diperoleh 10 tertinggi nilai *Individual Effect* kabupaten/kota di Jawa Timur dengan Kota Surabaya memiliki efek tertinggi dan Banyuwangi terendah.

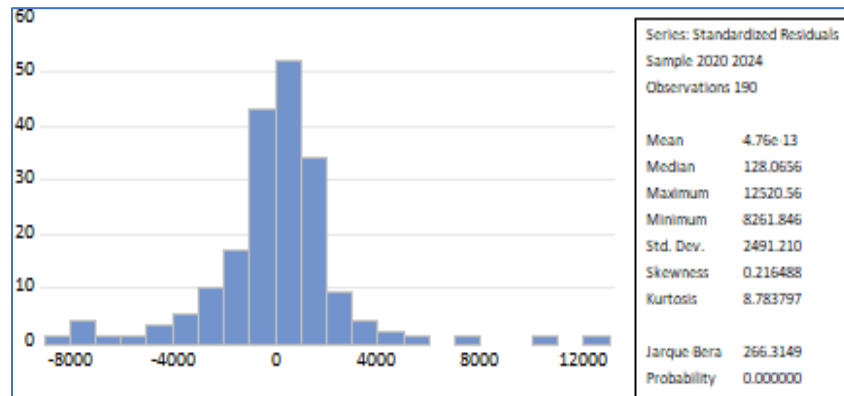
Tabel 2. Sepuluh Tertinggi Nilai *Individual Effect* Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

<i>Cross Section</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Intersep Individual Effect</i>
Kota Surabaya	217506,0	4352,425	221858,425
Kota Kediri	60255,44	4352,425	64607,865
Sidoarjo	52824,26	4352,425	57176,685
Pasuruan	43774,54	4352,425	48126,965
Gresik	23433,19	4352,425	27785,615
Mojokerto	16559,49	4352,425	20911,915
Kota Malang	13673,02	4352,425	18025,445
Bojonegoro	9609,553	4352,425	13961,978
Malang	7018,527	4352,425	11370,952
Banyuwangi	3960,386	4352,425	8312,811

Sumber: Data sekunder yang diolah

### Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji residual atau variabel gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila residualnya berdistribusi normal atau tidak normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Uji *Jarque-Bera*.



Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar 3. Hasil Deteksi Normalitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , sehingga residual tidak berdistribusi normal. Menurut Gujarati (2013), ketidaknormalan residual dapat memengaruhi validitas uji t dan uji F pada sampel kecil. Namun, pada sampel besar, hal tersebut tidak menjadi masalah karena estimator OLS bersifat asimtotik dan tetap mendekati distribusi normal.

### Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat hubungan linear yang kuat satu sama lain. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Deteksi Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
PAD	1.935533
DAU	1.382130
BM	1.088248
INV	1.482598

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil penelitian seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF*  $< 10$ , sehingga tidak terdapat korelasi linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Deteksi Heteroskedastisitas**

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians error dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji *White* karena bersifat umum dan tidak memerlukan asumsi khusus mengenai bentuk heteroskedastisitas (Gujarati, 2013).

Tabel 4. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

<i>Prob. Chi-Square</i>	0.0928
-------------------------	--------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji *White*, nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0.0928 > \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  diterima, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang tinggi, namun tidak mencerminkan signifikansi model (Gujarati, 2013)

Tabel 5. Nilai Koefisien Regresi

<i>R-squared</i>	0.998826
<i>Adjusted R-squared</i>	0.998501

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,998501, yang berarti bahwa variabel PAD, DAU, belanja modal, dan investasi mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebesar 99,85%, sedangkan sisanya 0,15% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU, belanja modal, dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi 5% (Gujarati, 2013).

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	3071.696
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Prob(F-statistic)* sebesar  $0,000000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2020– 2024.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel PAD, DAU, belanja modal, dan investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi 5% (Gujarati, 2013).

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.
C	4352.425	0.4035
PAD	26.81423	0.0000
DAU	22.96318	0.0002
BM	4.411275	0.0168
INV	0.001223	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian, PAD memiliki nilai probabilitas 0,0000, DAU sebesar 0,0002, belanja modal sebesar 0,0168, dan investasi sebesar 0,0000. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan PAD mencerminkan meningkatnya kemandirian fiskal daerah yang memungkinkan pemerintah daerah membiayai pembangunan dan pelayanan publik secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mokorowu et al. (2020) dan Yasin (2020), serta mendukung teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efek pengganda.

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

DAU terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dana transfer dari pemerintah pusat berperan penting dalam mendukung kapasitas fiskal daerah, terutama bagi daerah dengan PAD yang terbatas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mokoginta et al. (2023) dan Mokorowu et al. (2020), serta sejalan dengan teori Keynes yang menekankan pentingnya intervensi fiskal pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi belanja modal mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan aset produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gosal et al. (2022) serta Kirana dan Susilo (2024), dan mendukung teori Keynes yang menyatakan bahwa belanja pemerintah, khususnya pada sektor produktif, dapat meningkatkan permintaan agregat dan output ekonomi.

### **Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan investasi, baik PMDN maupun PMA, berkontribusi dalam memperluas kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manullang et al. (2024) dan Mawadda et al. (2025), serta mendukung teori Keynes yang menekankan peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan permintaan agregat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode regresi data panel Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PAD, DAU, Belanja Modal, dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara simultan, keempat variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa kinerja fiskal daerah, efektivitas belanja pemerintah, serta peningkatan investasi memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Temuan ini mendukung teori Keynesian yang menekankan peran belanja pemerintah dan investasi dalam meningkatkan permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, optimalisasi PAD, pengelolaan DAU yang lebih produktif, peningkatan kualitas belanja modal, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif perlu terus dilakukan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan di Provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Al-Tsaman*, 162–169.
- Bessy, A. D. P., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Serta Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 1216–1227. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.270>
- BPS Jawa Timur. (2024). Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur 2020-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WnpCcmNtcE1ibkF5VjFSelJHMUVhRE52WjNWSVp6MDkjMw==/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi--persen---2022.html?year=2024>
- Gosal, J. S., Lopian, A. L. C. P., & Masloman, I. (2022). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2005-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 85–96. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42453/37485>
- Gujarati, D. N. (2013). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Kirana, G., & Susilo. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Penyertaan Modal, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 3(4), 1115–1125.
- Manullang, R. R., Nasution, A. A., Nasution, A. A., Syofya, H., & Haeril. (2024). Analisis pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. *Edunomika*, 08(2), 1–12.
- Marpaung, K., Takari, D., & Ompusunggu, C. D. (2023). The Effect of General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Regional Original Income, Capital Expenditures on Economic

- Growth. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH*, 7(2), 127-134. <https://doi.org/10.52300/grow.v7i2.8403>
- Mawadda, A. A., Asriati, & Rusydi, M. (2025). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. 5, 250-259.
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 81-94. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.23451.20.01.2019>
- Muh, N. (2024). Mewujudkan Kesejahteraan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkualitas.
- Nurzen, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1-16.
- Parulian, R. J., Deliana, D., & Napitupulu, I. H. (2024). Analisis Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau Dari Kontribusi PAD, Elastisitas PAD dan Kinerja Pajak Daerah Pada Pemerintah Kota Sibolga. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(4), 744-760. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>
- Sugiyono, P. D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29-50. <https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf>
- Uhise, S. (2013). Dana Alokasi Umum (Dau) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1677-1686.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi i Kabupaten/Kota Jawa Timut. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 465-472.